

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diteliti pada penelitian ini meliputi: usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan jumlah anak.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Trimester III berdasarkan Karakteristik

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase%
Usia		
Usia 17-25 tahun	12	36,4
Usia 26-35 tahun	19	57,6
Usia 36-45	2	6,1
Jumlah	33	100
Tingkat Pendidikan		
Dasar (SD-SMP)	12	36,4
Menengah (SMA)	18	54,5
Tinggi (PT)	3	9,09
Jumlah	33	100
Status Pekerjaan		
Bekerja	9	26,5
Tidak Bekerja	24	70,6
Jumlah	33	100
Jumlah Anak		
0	17	50,0
1	9	26,5
≥ 2	7	20,6
Jumlah	33	100

Berdasarkan tabel 6. Diketahui bahwa sebagian besar (57,6%) ibu trimester III berusia 26-35. Pada penelitian ini berdasarkan karakteristik usia didapatkan usia termuda ibu hamil trimester III 20 tahun dan usia tertua 42 tahun. Menurut tingkat pendidikan, sebagian besar (54,5%) ibu hamil trimester III berpendidikan tingkat menengah.

Menurut status pekerjaan, sebagian besar (70,6%) ibu hamil trimester III tidak bekerja. Menurut jumlah anak, sebagian besar (50%) ibu hamil trimester III yang memiliki jumlah anak 0.

2. Tingkat Pengetahuan Responden

Pada penelitian ini tingkat pengetahuan tentang teknik menyusui yang dikelompokkan menjadi baik, cukup, dan kurang. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Trimester III Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase%
Baik 76-100%	9	27,3
Cukup 56-75%	24	72,7
Kurang \leq 55%	0	0
Jumlah	33	100

Berdasarkan tabel 7. Hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III mengenai teknik menyusui di Puskesmas Saptosari menunjukkan bahwa sebagian besar (72,7%) ibu mempunyai tingkat pengetahuan cukup.

3. Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan

Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang teknik menyusui dan karakteristik meliputi usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan jumlah anak dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Trimester III Berdasarkan Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan

Kategori	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		N	%
	f	%	F	%	F	%		
Usia								
17-25 tahun	1	8,3	11	91,7	0	0	12	100
26-35 tahun	8	42,1	11	57,9	0	0	19	100
36-45 tahun	0	0	2	100	0	0	2	100
Tingkat Pendidikan								
Dasar (SD-SMP)	4	33,3	8	66,7	0	0	12	100
Menengah (SMA)	4	22,2	14	77,8	0	0	18	100
Tinggi (PT)	1	33,3	2	66,7	0	0	3	100
Status Pekerjaan								
Bekerja	3	33,3	6	66,7	0	0	9	100
Tidak Bekerja	6	25	18	75	0	0	24	100
Jumlah Anak								
0	5	29,4	12	70,6	0	0	17	100
1	3	33,3	6	66,7	0	0	9	100
≥ 2	1	14,3	6	85,7	0	0	7	100

Berdasarkan tabel 8. Menunjukkan bahwa berdasarkan usia, seluruh (100%) ibu hamil trimester III berusia 36-45 tahun mempunyai tingkat pengetahuan dalam kategori cukup. Berdasarkan tingkat pendidikan hampir seluruh (77,8%) ibu hamil trimester III dengan pendidikan menengah mempunyai tingkat pengetahuan dalam kategori cukup. Berdasarkan status pekerjaan sebagian besar (75%) ibu hamil trimester III yang tidak bekerja mempunyai tingkat pengetahuan dalam kategori cukup. Berdasarkan jumlah anak hampir seluruh (85,7%) ibu yang mempunyai anak ≥ 2 mempunyai tingkat pengetahuan dalam kategori cukup.

4. Persentase Item Pernyataan yang Menjawab Benar Tentang Teknik Menyusui

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jawaban Benar Tentang Teknik Menyusui

No	Pernyataan	Persentase
1	Cara menyusui yang salah menyebabkan puting susu lecet.	94%
2	Cara menyusui yang salah dapat menyebabkan bayi tidak mau menyusui.	94%
3	Puting tidak terasa nyeri ketika menyusui adalah tanda bahwa cara menyusui ibu benar.	91%
4	Terdapat suara decapan ketika bayi menyusui adalah tanda bahwa cara menyusui ibu sudah benar.	15%
5	Bengkak pada payudara di dapatkan apabila ibu menyusui bayi dengan sering.	76%
6	Pada saat akan menyusui, payudara dipegang dengan ibu jari di atas dan jari yang lain menopang di bawah.	79%
7	Memberi rangsangan pada bayi agar membuka mulut dengan cara menyentuh sisi mulut bayi.	6%
8	Saat bayi menyusui, areola atau bagian lingkaran coklat di sekitar puting sebagian besar harus masuk ke mulut bayi.	24%
9	Setelah bayi mulai menghisap, payudara tidak perlu dipegang atau disangga lagi.	36%
10	Setelah menyusui pada satu payudara sampai terasa kosong, ganti menyusui pada payudara yang lain.	100%
11	Dagu menempel pada payudara ibu dan bibir bawah bayi membuka lebar adalah cara melekatkan mulut bayi yang salah.	48%
12	Sebelum menyusui bayi, ibu hendaknya mencuci tangan terlebih dahulu.	100%
13	Cara melepaskan isapan bayi yaitu jari kelingking ibu dimasukkan ke mulut bayi melalui sudut mulut bayi, kemudian dikeluarkan secara perlahan.	36%
14	Sebelum menyusui, pada ibu yang mengalami puting lecet/masalah, ASI dikeluarkan sedikit kemudian dioleskan pada puting susu dan areola.	76%
15	Menyentuh pipi dengan puting susu adalah rangsangan yang diberikan agar bayi membuka mulut.	91%
16	Cara melepaskan isapan bayi adalah dengan menekan dagu bayi ke arah bawah.	61%
17	Posisi menyusui yang benar untuk ibu salah satunya adalah berbaring.	73%
18	Ibu dalam posisi membungkuk ketika menyusui, termasuk posisi menyusui yang benar.	70%
19	Ketika menyusui dalam posisi duduk, punggung ibu harus	94%

No	Pernyataan	Perse ntase
	tegak.	
20	Pada posisi berbaring, bantal adalah salah satu benda yang digunakan untuk menyangga punggung ibu.	91%
21	Ketika menyusui, hanya kepala bayi saja yang menengok ke payudara ibu.	67%
22	Pada saat menyusui, telinga dan lengan bayi terletak pada satu garis lurus dan kepala bayi agak menengadah.	76%
23	Posisi bayi yang benar saat menyusu adalah perut bayi menempel pada perut ibu.	82%
24	Posisi bayi yang benar saat menyusui diantaranya dagu harus menempel pada payudara ibu.	85%
25	Tujuan menyendawakan bayi setelah menyusui, yaitu agar bayi tidak muntah.	100%
26	Menepuk punggung bayi secara perlahan-lahan setelah menyusui merupakan cara untuk menyendawakan bayi.	88%
27	Cara untuk menyendawakan bayi adalah bayi digendong tegak dan kepala bersandar pada bahu ibu,	91%

Berdasarkan tabel 9. Menunjukkan hasil persentase jawaban benar yang paling rendah pada pernyataan nomor 7 yaitu 6% responden yang menjawab benar tentang cara merangsang bayi agar membuka mulut. Pada urutan kedua yaitu pernyataan nomor 4 yaitu 15% responden yang menjawab benar tentang adanya suara decapan ketika bayi menyusu yang menandakan bahwa cara menyusui ibu sudah benar. Pada urutan ketiga yaitu pernyataan nomor 8 dengan persentase 24% responden yang menjawab benar tentang bagian areola yang harus masuk kedalam mulut bayi ketika menyusui.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden berdasarkan Usia, Tingkat pendidikan, Status Pekerjaan dan Jumlah Anak

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Saptosari didapatkan karakteristik responden sebagian besar (57,6%) ibu trimester III berusia 26-35 tahun. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan sebagian besar (68,7%) ibu trimester III berusia 26-35 tahun (Wahyuni et al., 2020). Peneliti berasumsi bahwa usia 26–35 tahun tergolong dalam tahap dewasa awal, di mana pada fase ini seseorang telah memiliki kemampuan berpikir yang logis dan bertindak lebih matang/dewasa. Pada rentang usia ini, tingkat pemahaman cenderung tinggi, disertai dengan peningkatan kapasitas daya ingat. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil studi yang menyatakan bahwa usia dianggap sebagai salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan individu dalam menangkap informasi. Seiring bertambahnya usia, tingkat kematangan kognitif seseorang meningkat, sehingga memengaruhi kapasitas mereka untuk memahami dan menyerap pengetahuan baru (Anggraeni et al., 2023; Efriani & Astuti, 2020).

Pada penelitian ini, tingkat pendidikan ibu hamil trimester III sebagian besar (54,5%) berpendidikan menengah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu sebagian besar (66%) berpendidikan menengah (Anggraeni et al., 2023). Peneliti berasumsi bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pengetahuan. Tingkat pendidikan mempengaruhi seseorang dalam berpikir. Melalui pendidikan, seseorang akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang kemudian akan mempengaruhi pemahaman

seseorang. Dalam penelitian ini didapatkan sebagian besar tingkat pendidikan ibu hamil trimester III berpendidikan di tingkat menengah. Hal ini bisa disebabkan karena banyaknya ibu yang memilih untuk menikah di usia muda dan tidak memiliki biaya untuk melanjutkan pendidikannya. Sebaliknya, pendidikan rendah membuat seseorang memiliki keterbatasan dalam berpikir dan memahami informasi-informasi terbaru. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil studi yang menyebutkan bahwa pendidikan yang rendah baik secara formal maupun informal menyebabkan ibu kurang memahami tentang teknik menyusui yang benar (Rahayu et al., 2023).

Pada penelitian ini, sebagian besar (70,6%) responden adalah ibu yang tidak bekerja. Pekerjaan merupakan aktivitas yang dilakukan manusia baik untuk menghasilkan pendapatan. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan bahwa dari 36 responden sebagian besar responden adalah tidak bekerja (Rahayu et al., 2023). Menurut peneliti, sebagian besar ibu hamil trimester III memilih untuk tidak bekerja karena memiliki tanggung jawab dan lebih memprioritaskan untuk mengurus rumah tangga serta memiliki kesibukan untuk mengurus anak. Apabila ibu tetap bekerja ibu akan mengalami kelelahan fisik yang dapat mengakibatkan ibu mengalami stress dikarenakan ibu dituntut untuk bekerja dan memenuhi tugas di rumah. Pernyataan ini didukung dalam penelitian terdahulu, bahwa tekanan yang dirasakan antara tuntutan pekerjaan dan peran keluarga tidak hanya disebabkan oleh meningkatnya

tanggung jawab rumah, tetapi juga oleh tingginya harapan dalam pekerjaan serta standar pengasuhan anak yang semakin menuntut. Ibu yang bekerja dituntut untuk menjalankan berbagai tugas secara bersamaan, sehingga sering kali mengalami kelelahan baik secara fisik maupun mental, yang dapat memicu stres dan konflik peran yang berkelanjutan (Rahmadhani et al., 2025).

Pada penelitian ini, jumlah anak responden sebagian besar ibu memiliki jumlah anak 0. Hasil penelitian sejalan dengan peneliti terdahulu bahwa dari 93 responden menunjukkan sebagian besar ibu nullipara (Kiftia & Fitri, 2023). Dalam hal ini, peneliti berasumsi bahwa ibu nullipara belum tahu bagaimana cara untuk merawat anak dan cara menyusui yang benar sehingga edukasi bagi ibu nullipara terhadap teknik menyusui sangat penting untuk dilakukan. Pernyataan ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa semua ibu hamil memerlukan edukasi dalam merawat bayi ataupun dalam hal menyusui. Terlebih pada ibu nullipara yang belum memiliki pengalaman sehingga keterampilannya berbeda dengan ibu yang telah memiliki pengalaman melahirkan (Kiftia & Fitri, 2023).

2. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Mengenai Teknik Menyusui

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III mengenai teknik menyusui di Puskesmas Saptosari menunjukkan bahwa sebagian besar (72,7%) ibu mempunyai tingkat

pengetahuan cukup. Peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi dari pendidikan, pengalaman hidup dan kebiasaan seseorang untuk mencari informasi. Dalam hal ini menunjukkan bahwa seseorang dapat meningkatkan pengetahuan apabila mendapatkan informasi yang ingin diketahuinya dari hasil ingin tahu. Pernyataan ini didukung oleh teori yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indra mata dan telinga. Tanpa memiliki pengetahuan, seseorang tidak memiliki dasar untuk membuat keputusan atau menentukan tindakan dalam menghadapi suatu masalah. (Pakpahan et al., 2021).

Hal ini diperkuat dengan hasil studi yang mengatakan bahwa pengetahuan dapat memberikan pengaruh terhadap teknik menyusui yang benar. Ibu yang mengetahui perlekatan yang tepat saat menyusui dapat menjadi salah satu sumber penguat bagi ibu untuk nyaman menyusui dan menghindari adanya masalah menyusui (Azka et al., 2020; Rahayu et al., 2023).

3. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Mengenai Teknik Menyusui Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui seluruh (100%) ibu hamil trimester III berusia 36-45 tahun mempunyai tingkat pengetahuan

dalam kategori cukup. Peneliti berasumsi bahwa kelompok usia ini memiliki tingkat kematangan dalam berpikir dan dapat mempengaruhi dalam penangkapan informasi yang didapat sehingga mudah untuk cepat belajar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu, bahwa usia 36-45 tahun dianggap sebagai rentang usia yang mempengaruhi pengetahuan dan kemampuan dalam mengambil keputusan jadi semakin lanjut usia seseorang maka kemungkinan semakin meningkat pengetahuannya dan pengalaman yang dimiliki. (Ferdina et al., 2023).

Dalam penelitian ini, setengah responden yang berusia >35 tahun memiliki tingkat pengetahuan yang cukup (50%). Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa responden berusia >35 tahun cenderung memiliki pengetahuan tentang teknik menyusui yang cukup sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang dialaminya, sehingga memerlukan edukasi dan dukungan yang lebih intensif untuk memastikan keberhasilan menyusui. Pengalaman dan edukasi yang tepat dapat membantu mengatasi kendala serta meningkatkan pengetahuan dan praktik menyusui pada kelompok usia ini (Gustirini et al., 2025).

4. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Mengenai Teknik Menyusui Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pendidikan hampir seluruh ibu hamil trimester III dengan pendidikan menengah mempunyai tingkat pengetahuan dalam kategori cukup, lebih tinggi dibanding dengan ibu

yang berpendidikan tingkat dasar. Peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan lebih luas, sehingga kemampuan dalam menangkap informasi terbaru lebih mudah. Sedangkan seseorang yang memiliki pendidikan rendah memiliki keterbatasan dalam berpikir dan memahami suatu informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan dimana responden yang tergolong menempuh pendidikan SMA dan perguruan tinggi memiliki wawasan pengetahuan tentang teknik menyusui yang akhirnya akan mempengaruhi dalam proses pemberian ASI secara eksklusif kepada bayinya (Anggraeni et al., 2023).

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sedangkan perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif akan lebih bertahan lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pendidikan yang rendah, baik secara formal maupun informal menyebabkan ibu kurang memahami tentang teknik menyusui yang benar. Teknik menyusui yang tepat merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi produksi ASI. Jika teknik menyusui salah, bisa menyebabkan puting susu lecet, yang membuat ibu enggan menyusui, sehingga bayi menjadi jarang menyusui. Namun, seringkali ibu tidak mendapatkan informasi yang cukup tentang manfaat ASI dan cara menyusui yang benar. (Kumorojati & Windayani, 2019; Rahayu et al., 2023).

5. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Mengenai Teknik Menyusui Berdasarkan Status Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar ibu yang tidak bekerja memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup, lebih tinggi dibanding dengan ibu yang tidak bekerja. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan dimana ibu yang tidak bekerja memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik (Astika, 2021; Ramli et al., 2020). Menurut peneliti, sebagian besar ibu hamil trimester III memilih untuk tidak bekerja karena memiliki tanggungjawab dan lebih memprioritaskan untuk mengurus rumah tangga serta memiliki kesibukan untuk mengurus anak. Tetapi ibu yang tidak bekerja cenderung dapat menghadiri acara penyuluhan dan selalu aktif dalam kegiatan perkumpulan yang ada di rumah, sehingga ibu yang menghadiri acara penyuluhan cenderung mendapatkan informasi terbaru yang dapat menambah pengetahuan ibu. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil studi yang menyatakan bahwa, ibu sebagai ibu rumah tangga akan memiliki waktu kosong lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang bekerja, sehingga ibu dapat selalu aktif pada kehadiran suatu acara-acara penyuluhan tentang teknik menyusui yang baik dan benar yang diadakan oleh tenaga kesehatan setempat (Ramli et al., 2020).

6. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Mengenai Teknik Menyusui Berdasarkan Jumlah Anak

Berdasarkan hasil penelitian, ibu yang memiliki jumlah anak ≥ 2 memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup lebih tinggi dibanding dengan ibu yang tidak memiliki anak. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa ibu yang sudah memiliki anak memiliki pengetahuan lebih baik dari ibu yang tidak memiliki anak (Polwandari & Wulandari, 2021). Peneliti berasumsi bahwa ibu yang sudah memiliki anak memiliki pengetahuan yang lebih baik dikarenakan sudah memiliki pengalaman langsung dalam merawat dan menyusui anak. Dari pengalaman tersebut ibu lebih mudah dalam memahami informasi mengenai menyusui yang benar dan sudah mengetahui apa yang harus dilakukan apabila mengalami hambatan dalam menyusui. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil studi yang menyatakan bahwa ibu yang memiliki pengalaman ketika menyusui dan akan lebih percaya diri mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi selama proses menyusui (Polwandari & Wulandari, 2021; Tamrin et al., 2019). Ibu yang memiliki anak akan memiliki pengalaman dalam menyusui, dan pengalaman itu dapat dijadikan sebagai gambaran menyusui berikutnya, tetapi jika ibu yang memiliki anak salah melakukan teknik menyusui pada anak sebelumnya dan tidak memperbaiki teknik menyusunya maka ibu akan melakukan teknik yang sama pada bayi berikutnya (Damayanti et al., 2023).

7. Jawaban Ibu Hamil Trimester III Berdasarkan Item Pernyataan Kuesioner

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa ibu hamil trimester III yang menjawab benar dengan persentase 6% pada pernyataan nomor 7 yang membahas cara merangsang bayi agar membuka mulut. Pada urutan kedua yaitu pernyataan nomor 4 ibu hamil trimester III yang menjawab benar dengan persentase 15% tentang adanya suara decapan ketika bayi menyusui yang menandakan bahwa cara menyusui ibu sudah benar. Kemudian pada urutan ketiga yaitu pernyataan nomor 8 dengan persentase 24% yang membahas mengenai bagian areola yang harus masuk ke dalam mulut bayi ketika menyusui.

Kurangnya pemahaman ibu mengenai teknik menyusui menjadi salah satu faktor utama terhambatnya pemberian ASI eksklusif. Untuk mengatasinya, dibutuhkan edukasi yang tepat, dukungan dari keluarga, serta kebijakan yang mendukung ibu menyusui, khususnya bagi ibu yang pertama kali melahirkan dan ibu yang bekerja. Penyuluhan melalui media yang mudah diakses serta pendampingan langsung dari tenaga kesehatan sangat disarankan (Mulyani, 2021; Soekotjo et al., 2023).

C. Keterbatasan

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan dimana terdapat yang bukan responden ikut menjawab dalam pernyataan kuesioner meskipun proses pengisian kuesioner telah didampingi dan diawasi oleh peneliti serta tidak semua responden dapat dilibatkan.